

**PEMBUATAN INDEKS JUDUL TESIS (S2) BERANOTASI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
TAHUN 2005-2013 DI PERPUSTAKAAN PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Syah Yuli Pernando¹, Elva Rahmah²

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

email: syahyulipernando@rocketmail.com

Abstract

The purpose of this paper is describing process and construction of thesis index (S2) annotated Indonesian Language Teaching study Program 2005-2013 in Undergraduate Program of Padang State University Library. Collecting the data was done by observation and directly participation by collecting data from authentic source. Data analysis is descriptive method. The process of construction this thesis index annotated was started by examining thesis information that will be indexed, and then selected, grouped, noted the data, created the annotation, determined the key words, created the thesis index, and typed the index. The thesis that had indexed were been 197 titles.

Keywords: index anotation; indexing; thesis

A. Pendahuluan

Perkembangan informasi sekarang ini semakin pesat seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih sehingga kebutuhan akan informasi juga semakin meningkat di semua kalangan masyarakat. Untuk memperoleh informasi tersebut, disediakanlah layanan informasi terutama informasi tentang literatur dan bisa dijangkau oleh publik salah satunya adalah perpustakaan.

Perpustakaan merupakan salah satu penyalur informasi bagi masyarakat. Informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan sangat berbeda-beda sehingga membutuhkan seorang pustakawan yang handal dalam mengolah bahan pustaka dan melayani pengguna. Maka dibutuhkan alat telusur yang mampu membantu pengguna dalam mencari bahan pustaka yang diinginkan. Dengan adanya alat telusur yang memberikan informasi tentang suatu dokumen maka akan mempermudah pustakawan dalam melayani pengguna.

Kenyataannya Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang merupakan perpustakaan khusus yang ada di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang menyediakan berbagai koleksi dalam berbagai bentuk, dengan

¹Mahasiswa penulis makalah Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2013

²Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, dan mempermudah mahasiswa Pascasarjana dari berbagai jurusan dalam mencari bahan perkuliahan dan membantu dosen dalam mencari bahan untuk penelitian.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 2 tentang Perpustakaan, "koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia koleksi adalah kumpulan (gambar-gambar, benda-benda bersejarah, lukisan dan sebagainya) yang sering dikaitkan dengan hobi, kumpulan yang berkaitan dengan studi dan penelitian. Jadi, koleksi adalah segala sesuatu yang tersimpan di dalam perpustakaan yang bernilai informasi dan dapat diolah serta dapat dilayankan kepada mahasiswa, dosen, dan masyarakat luas untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Salah satu koleksi yang tersimpan di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang adalah tesis. Menurut Murray dalam (Emi, 2009: 74) tesis merupakan teks tertulis yang mengandung kajian dari pustaka akademik, landasan teori untuk penelitian, argument yang harus dibuktikan, meneliti, serta harus membuktikan apa yang kita teliti, membuat interpretasi yang masuk akal dan dipikirkan dari apa dalam analisis teks substansi, orang atau kejadian yang bersifat teoritis yang dihasilkan oleh mahasiswa tingkat magister inilah mahasiswa diberi gelar magister.

Berdasarkan dari hasil pengamatan di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang, penyimpanan tesis tidak berurutan sesuai subjek, tahun, dan pengarangnya. Penyimpanan tesis hanya berdasarkan rak penyimpanan saja, dan tidak ada katalog untuk penelusuran tesis. Hal ini menyebabkan penelusuran informasi tentang tesis mengalami kesulitan. Pemustaka akan membutuhkan waktu yang lama dan tenaga yang banyak untuk mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan. Untuk menghasilkan temuan yang tepat dan akurat serta dalam waktu yang singkat, perpustakaan harus menyediakan sarana telusur yang dapat membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi serta tujuan utama perpustakaan dalam menyebarluaskan informasi dapat tercapai.

Dari uraian sebelumnya, maka penulis perlu membuat sebuah indeks sebagai alat bantu telusur, dengan tujuan untuk mempermudah penelusuran informasi tentang tesis di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Indek ini bisa membantu dalam proses pencarian informasi yang dibutuhkan oleh pengguna sehingga pengguna bisa mengetahui dengan cepat apa informasi yang mereka inginkan.

Indeks umumnya dikenal sebagai daftar istilah yang memberikan informasi mengenai karya ilmiah. Kata indeks dari bahasa Inggris *index* berasal dari kata *indicate* yang berarti menunjukkan. Menurut Mustafa (2008: 3.35), indeks merupakan salah satu sarana penelusurn literature yang berikan petunjuk tentang karya tulis apa saja yang telah diterbitkan dalam berbagai majalah atau dokumen bentuk lain mengenai subjek tertentu, berisi informasi mengenai subjek karya tulis tersebut, pengarang, penyunting (kalau ada), judul, sumber (kalau berbentuk majalah) dan sebagainya. Sulisty-Basuki (2008: 4.34) juga mendefinisikan bahwa, indeks merupakan daftar istilah yang disusun secara alfabetis atau dalam bentuk lain (kata, konsep, formula, nomor dan sebagainya)

yang menerangkan tentang dokumen-dokumen. Yang merupakan table konkordinasi yang menghubungkan daftar istilah-istilah yang digunakan sebagai kunci penelusuran (yang merefleksikan minat pemakai) ke sekumpulan dokumen. Dilanjutkan oleh Widjaya (1993: 147), indeks mempunyai dua pengertian.

Pertama, indeks sebagai alat untuk menunjukkan isi masalah (topik), perihal suatu dokumen atau sekelompok dokumen. Indeks umumnya berbentuk daftar, buku, ataupun kartu. Kedua, indeks merupakan bagian kegiatan membuat, membentuk petunjuk, petunjuk keterangan, isi masalah (topik), perihal di dalam satu atau sekelompok dokumen serta menyusunnya secara sistematis.

Indeks sebagai alat telusur selalu menyediakan petunjuk mengenai informasi yang diinginkan oleh pemustaka tersebut. Oleh karena itu, Lasa (1994: 63) menguraikan indeks, sebagai berikut: a) petunjuk yang memberikan pengarahan kepada pembaca bahwa informasi yang lebih lengkap dapat ditemukan pada sumber yang ditunjuk itu. Dengan bantuan indeks ini, suatu subjek, nama orang, nama tempat, dapat segera ditemukan dengan tepat; dan b) mengungkapkan suatu masalah secara lengkap dan detail, dengan petunjuk yang disiapkan itu dapat diketahui suatu persoalan dengan lengkap. Indeks itu disusun untuk mengungkapkan suatu subjek, topik, yang mungkin sekali terdapat pada berbagai sumber.

Lasa (1998: 59) menambahkan bahwa indeks tersebut sangat membantu dalam pencarian informasi sebagai berikut: a) mencapai efisiensi dalam penelusuran *literature*; b) memberikan informasi yang lebih lengkap, rinci dan informasi yang gayut; c) pemanfaatan informasi seoptimal mungkin; dan d) menganalisa, memerinci dan meringkas isi naskah menjadi unit-unit yang lebih kecil.

Lasa (1998:59) menyatakan dari beberapa macam indeks tersebut salah satunya yaitu indeks beranotasi. Indeks beranotasi yaitu indeks yang memuat data bibliografis dan menyajikan uraian singkat isinya. Pembuatan anotasi akan memberikan gambaran singkat tentang isi. Hal ini dilakukan sebab sebuah judul terkadang kurang mencerminkan isi secara keseluruhan (Lasa, 1998:6).

Beberapa peraturan mengindeks, Menurut Lasa (1994: 67) antara lain: (a) memilih tajuk yang spesifik dan populer; (b) entri disusun alfabetis; (c) sesuatu yang diindeks adalah sesuatu yang akan dimanfaatkan oleh peminat informasi; (d) penggunaan ejaan, bentuk tunggal maupun jamak harus konsisten/taat azas; (e) apabila diperlukan dapat menggunakan tajuk gabungan seperti *bank and banking*; (f) penulisan nama orang hendaknya selengkap mungkin; (g) membuat rujukan atau *reference* dari subjek utama ke subjek atau bagian-bagian yang berkaitan; dan (h) pembuatan indeks di bidang sejarah dan biografi sebaiknya dengan sistem kronologis.

Penyusunan indeks yang baik adalah mengikuti langkah-langkah yang sistematis. Langkah-langkah yang sistematis itu dikemukakan oleh Sulisty-Basuki (1992: 95) sebagai berikut: a) pengamatan awal terhadap dokumen; b) mengidentifikasi subjek utama; c) mengidentifikasi elemen yang dideskripsikan dan ekstraksi istilah yang berkaitan; d) verifikasi relevansi istilah-istilah tersebut;

e) konversi istilah dari bahasa sehari-hari ke bahasa dokumenter (bilamana diperlukan); f) verifikasi relevansi deskripsi; dan g) pengaturan deskripsi sesuai dengan ketentuan formal yang dianut oleh system informasi yang bersangkutan.

Bahasa juga erat kaitannya dalam pembuatan indeks menurut Silvana (2002:18), yaitu: a) bahasa indeks terkendali (*controlled indexing language*), merupakan kata atau istilah yang terdapat pada daftar tajuk subjek, seperti *searslist of subject heading, library congress of subject heading, thesaurus*; b) bahasa indeks bebas (*free indexing language*), adalah kata atau istilah yang sesuai dengan subjek yang dipergunakan dalam istilah indeks. Bahasa indeks bebas merupakan bahasa yang dikenal dalam indeks komputer; c) bahasa indeks alami (*natural indexing language*), merupakan pemakaian kata atau istilah sesuai dengan bahasa yang digunakan oleh pengarang atau dokumen.

Kegiatan pengindeksan merupakan kegiatan yang spesifik, sehingga tidak sembarang orang yang bisa melakukannya. Untuk bisa menjadi seorang pengindeks, terlebih dahulu harus memenuhi criteria seperti yang dikemukakan oleh Lasa (1994: 67) sebagai berikut: a) berpengetahuan luas dan memahami beberapa bidang; b) mampu berfikir logis, tekun dan teliti; c) memahami materi dan subjek yang akan diindeks; dan d) untuk *Specialist indexer* harus orang yang betul-betul ahli dalam bidangnya.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara observasi dan partisipasi langsung dengan mengumpulkan data langsung dari sumber aslinya, yaitu tesis (S2) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Tahun 2005-2013 di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang berjumlah 198 judul.

Proses pembuatan indeks judul tesis beranotasi ini dimulai dengan menelusuri informasi terhadap tesis yang akan diindeks, menyeleksi dan mengelompokkan tesis, pencatatan data, membuat anotasi, menentukan kata kunci, membuat indeks tesis, dan mengetik indeks. Pembuatan indeks tesis disusun berdasarkan abjad judul, indeks pengarang, dan dilengkapi dengan indeks kata kunci serta anotasi.

C. Pembahasan

1. Proses dan Langkah-langkah Pembuatan Indeks Judul Tesis (S2) Beranotasi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Tahun 2005-2013 di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Indeks merupakan suatu daftar petunjuk letak kata, konsep, dan istilah lain yang terdapat dalam suatu terbitan. Pembuatan indeks tesis beranotasi sebagai alat telusur bertujuan untuk mempermudah mahasiswa/pemustaka Pascasarjana dari berbagai jurusan dalam mencari bahan perkuliahan dan bahan untuk penelitian dalam menemukan kembali informasi yang dibutuhkan, dengan adanya anotasi tersebut mahasiswa/pemustaka bisa langsung mengetahui tentang isi atau masalah yang dibahas dalam sebuah tesis, tanpa harus membaca semua isi dari tesis tersebut. Dalam membuat indeks beranotasi, harus memperhatikan beberapa ketentuan penyusunan indeks sebagai berikut. (1) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan indeks. Dalam pembuatan indeks perlu diperhatikan (a) keterpakaian koleksi oleh pemustaka yaitu dengan mengetahui apakah indeks itu

memang dibutuhkan oleh pemustaka dan sesuai dengan bidang dan minat pemustaka; (b) menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD) dalam memilih kata; (c) semua entri harus disusun menurut abjad latin karena abjad itulah yang dikenal oleh masyarakat pada umumnya; (d) mengetahui informasi yang paling banyak diminati berdasarkan permintaan pengguna; (e) untuk lambang maupun singkatan perlu dibuatkan kepengarangannya, ini bertujuan untuk menghindari salah tafsir dan dapat memberikan informasi secara lebih lengkap. (2) Langkah-langkah dalam pengindeksan. langkah-langkah dalam pengindeksan yang dikemukakan oleh Sulisty-Basuki (1992: 95) adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan pengindeksan sama dengan pelaksanaan deskripsi isi, mencakup langkah-langkah: (a) pengamatan awal terhadap dokumen; (b) identifikasi subyek utama; (c) identifikasi elemen-elemen yang dideskripsikan dan ekstraksi istilah dari bahasa sehari-hari ke bahasa documenter (bilamana diperlukan); (d) verifikasi relevansi deskripsi; (e) pengaturan deskripsi sesuai dengan ketentuan formal yang dianut oleh sistem informasi yang bersangkutan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat indeks beranotasi tersebut adalah sebagai berikut: (a) Pengumpulan data tesis dilakukan di Perpustakaan Pascasarjan Universitas Negeri Padang dengan cara menelusuri semua tesis yang ada di perpustakaan tersebut yang akan indeks; (b) Seluruh tesis yang telah berhasil ditelusuri kemudian dikelompokkan untuk diseleksi sesuai dengan subjek dan tahun yang telah ditentukan; (c) melakukan pencatatan data yang ada dalam sebuah tesis. Keterangan yang harus dicatat antara lain: judul tesis, nama pengarang, tahun tesis; (d) membuat anotasi tesis tersebut yang berupa uraian singkat tentang isi dokumen; dan (e) menentukan kata kunci yang terkandung dalam tesis.

Adapun rincian Seluruh tesis yang telah berhasil ditelusuri yang akan dikelompokkan, diseleksi sesuai dengan subjek dan tahun yang telah ditentukan yaitu tesis Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dari tahun 2005-2013. Hasil penyeleksian tersebut adalah seperti yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 1.

Rincian Jumlah tesis Bidang Pendidikan Bahasa Indonesia yang Ditemukan Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang

No	Tahun	Jumlah Judul
1	2005	1 Judul
2	2006	4 Judul
3	2007	11 Judul
4	2008	50 Judul
5	2009	28 Judul
6	2010	16 Judul
7	2011	44 Judul
8	2012	36 Judul
9	2013	8 Judul
Total Judul		198 Judul

3. Ketentuan-ketentuan dalam Penyusunan Indeks

Dalam penyusunan indeks perlu diketahui ketentuan-ketentuan sebagai berikut.

a. Penulisan Kepengarangan

Peraturan yang bisa digunakan untuk menyeragamkan penulisan tajuk pengarang bisa berpedoman kepada *Anglo American Cataloging Rules (AACR)* atau kepada Peraturan Penentuan Tajuk Entri Utama terbitan LIPI. Penulisan kepengarangan perlu menggunakan standar karena bila tidak, akan terjadi berbagai corak penulisan nama untuk orang yang sama. Agar tidak terjadi berbagai corak dalam penulisan tersebut, maka penulisan kepengarangan ditulis dengan prinsip pembalikan nama (*inverted name*) dan diberi tanda koma, dan untuk nama yang tidak dibalik diberi tanda hubung.

Contoh:

Nama asli	<i>Inverted Name</i>
Muhammad Nur	Nur, Muhammad
Sulistyo Basuki	Sulistyo-Basuki

Tujuan penulisan ini adalah agar saat penyusunan indeks dapat diperoleh urutan nama pengarang yang benar dan konsisten. Dalam penentuan nama pengarang maka perlu ketentuan sebagai berikut.

- 1) Nama tunggal, apabila dijumpai nama pengarangnya nama tunggal atau satu kata saja, maka dalam penulisan nama ditulis langsung.

Contoh: Yusrizal ditulis Yusrizal

- 2) Nama pengarang lebih dari satu kata kurang dari tiga, apabila dijumpai nama kepengarangannya lebih dari satu suku kata kurang dari tiga, maka dalam penulisannya dibalik atau diberi tanda hubung.

Contoh: Muhammad Nur menjadi Nur, Muhammad
Sulistyo Basuki menjadi Sulistyo-Basuki

- 3) Nama pengarang lebih dari tiga kata, apabila dijumpai nama kepengarangannya lebih dari tiga kata, maka penulisannya dibalik, nama terakhir menjadi kata awal, dan nama pertama, kedua dan seterusnya tetap.

Contoh:

Irma Suryani Rangkuti menjadi Rangkuti, Irma Suryani

- 4) Pengarang lebih dari satu, maka dipisahkan dengan tanda semi-colon atau titik koma.

Contoh:

Nama pengarang Yosi Wulandari, Yuliarni, Syah Yuli Pernando menjadi Wulandari, Yosi; Yuliarni; Pernando, Syah Yuli

- 5) Gelar akademis seperti: Prof., Dr., S.Pd., dan lain-lain tidak dinyatakan dalam deskripsi.

Contoh:

Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum menjadi Bakhtaruddin Nst

- 6) Jika nama pengarang ganda lebih dari tiga, maka dalam deskripsi dicantumkan nama pengarang pertama dengan keterangan tambahan

“[et al]”

Contoh:

Usman, Ali [et al]

b. Penentuan Judul Tesis

Judul tesis yang akan diindeks ditulis sesuai dengan apa yang ada di tesis tersebut, usahakan tidak ada singkatan atau istilah-istilah tidak umum. Dalam pembuatan indeks judul tesis perlu memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut.

- 1) Judul utama diawali dengan huruf besar

Contoh:

Unsur Moralitas dalam Hikayat Si Miskin

- 2) Anak judul dipisahkan dari judul utama dengan tanda titik dua (:)

Contoh:

Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia Guru dalam Pembelajaran di SMP Negeri 37 Padang: Suatu Kajian Pragmatik.

2. Pembuatan Indeks Judul Tesis (S2) Beranotasi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia tahun 2005-2013 di perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Untuk memudahkan pencarian suatu informasi yang terdapat dalam suatu karya ilmiah atau dalam dokumen yang lainnya maka diperlukan sebuah indeks yang mampu memberikan informasi dan membantu dalam proses pencarian informasi tersebut berupa petunjuk atau disebut dengan indeks.

Setelah mengetahui bagaimana ketentuan-ketentuan dalam penyusunan indeks, selanjutnya yang harus dilakukan adalah pembuatan indeks berdasarkan abjad judul yaitu memiliki tujuan untuk mempermudah dalam penemuan kembali.

a. Tahap Pembuatan Indeks

Adapun langkah pembuatan indeks beranotasi tersebut adalah sebagai berikut: (a) tentukan tesis yang akan diindeks; (b) catat keterangan pengarang dan judul tesis; (c) catat keterangan tahun terbit; (d) kemudian baca seksama tesis tersebut dan buatlah anotasinya; (e) dan diakhiri dengan pembuatan kata kunci dari masing-masing indeks setelah indeks beranotasi selesai dibuat langkah selanjutnya yaitu membuat indeks pengarang, indeks kata kunci dan indeks tahun Tesis.

Setelah semua indeks terkumpul, langkah selanjutnya yaitu penyusunan indeks. Sebelum dilaksanakan penyusunan indeks periksa kembali hasil pengindeksan.

Menurut sulisty-Basuki (1992:98) kualitas pengindeksan dapat diukur berdasarkan kriteria berikut: (a) membandingkan dengan dokumen asli, apakah descriptor yang dipilih sesuai dengan isi dokumen atau tidak; (b) membandingkannya dengan kumpulan istilah yang diambil tatkala mulai pengindeksan; (c) menyimulasi beberapa pertanyaan untuk memeriksa apakah mampu temu balik dokumen; (d) mencari informasi mengenai subjek yang dibahas oleh dokumen; (e) membandingkannya dengan pengindeksan beberapa dokumen yang sama.

Penyusunan indeks disusun melalui dua cara yaitu (a) tesis disusun melalui abjad judul secara alfabetis; (b) serta nama pengarang dilampirkan dilembaran tersendiri tujuannya untuk pembuatan indeks nama pengarang.

b. Pengetikan Indeks Beranotasi

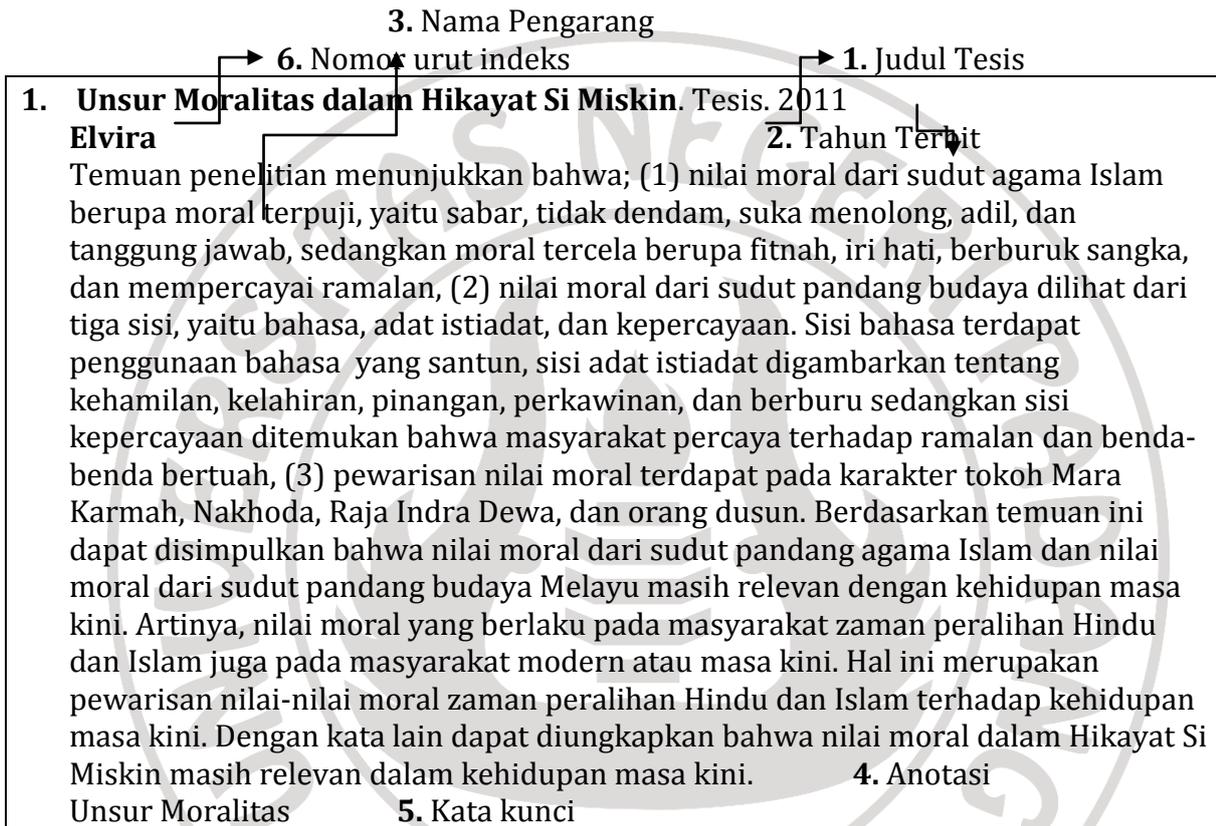
Langkah terakhir yaitu pengetikan indeks beranotasi tersebut yang tercakup didalamnya, yaitu: (a) judul tesis ditulis lengkap dan di cetak tebal; (b) keterangan mengenai tahun terbit; (c) nama pengarang ditulis sesuai (inverted name); (d) serta membuat anotasi; (e) dan diakhiri dengan pembuatan kata kunci masing-masing tesis.

Contoh: hasil pengetikan indeks beranotasi

Elvira. 2011. Unsur Moralitas dalam Hikayat Si Miskin. Tesis.

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Program Pascasarjana

UNP



Keterangan:

Indeks Pengarang:

Elvira 1

Indeks Kata Kunci

Unsur Moralitas 1

Indeks Tahun Tesis

2011 1

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa. *Pertama*, pembuatan indeks beranotasi dapat memudahkan pengguna dalam menemukan informasi di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang khususnya pada tesis. *Kedua*, indeks beranotasi merupakan alat telusur yang dapat mempermudah pengguna dalam mencari informasi di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang khususnya pada tesis.

Sebaiknya pustakawan perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang menyediakan alat bantu penelusuran bahan pustaka berupa indeks, terutama indeks judul tesis beranotasi sehingga memberi kemudahan kepada pemustaka dalam mencari informasi tanpa harus menelusuri satu persatu rak penyimpanan bahan pustaka tersebut. Pembuatan indeks beranotasi tersebut pustakawan harus benar-benar mengerti tata cara pembuatan indeks beranotasi atau menunjukkan seorang profesional dalam menyusun indeks beranotasi tersebut agar bisa dipergunakan sebagai alat bantu penelusuran informasi.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan Pembimbing Elva Rahmah, S.Sos, M.I.Kom

Daftar Rujukan

- Emilia, Emi. 2009. *Menulis Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan dan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. 2010. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Lasa, Hs. 1994. *Pengelolaan Terbitan Berkala*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lasa, Hs. 1998. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mustafa, Badullah. 2008. *Bahan Rujukan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setiawan, Ehta. 2013. "Pengertian indeks-anotasi" <http://kbbi.web.id/indeks-anotasi> (Diakses tanggal 5 mei 2013: 11.14)
- Silvana, Tine. 2002. *Abstrak dan Indeks*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Sulistyo-Basuki. 1992. *Teknik dan Jasa Dokumentasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyo-Basuki. 1996. *Pengantar Kearsipan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sulistyo-Basuki. 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sulistyo-Basuki. 2008. *Dasar-dasar Dokumentasi*. Jakarta: universitas terbuka.
- Widjaya, A. W. 1993. *Administrasi Kearsipan: Suatu*